



Gambar 2.1

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.
2. Perusahaan *Real Estate & Property* yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit berturut-turut dari tahun 2014-2018.

3.2. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut bersumber pada laporan keuangan berupa *annual report* dan laporan keuangan yang sudah di audit pada perusahaan *Real Estate & Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *Real Estate dan Property* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

3.3.1. Variabel Dependen (Auditor Switching)

Menurut (Sugiyono, 2009, p. 16), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* adalah pergantian yang dilakukan perusahaan secara sukarela untuk mengganti auditor yang telah mengaudit laporan keuangannya. Variabel pergantian auditor menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti auditornya secara *voluntary*, maka akan diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka akan diberi nilai 0.

3.3.2. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2009, p. 15), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen nya adalah pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *audit delay*.

1. Pergantian Manajemen (PM)

Pergantian Manajemen disebabkan karena pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri atau keputusan rapat umum pemegang saham, sehingga pemegang saham diharuskan untuk mengganti direktur utama atau *Chief Executive Officer (CEO)*.

Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direktur utama dalam perusahaan maka diberi nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direktur utama dalam perusahaan, maka diberi nilai 0.

2. Ukuran Perusahaan (UP)

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio ukuran perusahaan klien yaitu dengan menglogaritmanakan natural atas *total asset* perusahaan. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada *total asset* diatur dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan No.11/PM/1997, yang menyatakan bahwa: “Perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah *total asset* tidak lebih dari 100 miliar rupiah, sebaliknya perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset lebih dari 100 miliar rupiah”. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan besarnya *total asset* yang dimiliki perusahaan.

$$UP = \text{Ln}UP$$

3. *Financial Distress (FD)*

Variabel *financial distress* diukur menggunakan rasio solvabilitas. Menurut (Sugiarso, 2006), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Salah satu rasio solvabilitas adalah rasio *DER (Debt to Equity Ratio)*. Menurut (Wea & Murdiawati, 2015), rasio ini menggambarkan struktur modal perusahaan, semakin besar tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan, maka investor menanggung risiko yang semakin besar. Rasio *DER* menggunakan variabel *dummy* dan dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Jika perusahaan klien memiliki rasio

$DER > 100\%$, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio $DER \leq 100\%$ maka diberikan nilai 0. Rumus menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER \text{ (Debt to Equity Ratio)} = \text{Total Hutang/Total Ekuitas}$$

4. *Audit Delay* (AD)

Audit delay merupakan lamanya suatu proses dalam penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen. Mengingat betapa berpengaruhnya hasil audit bagi para pemakai laporan keuangan, auditor diharapkan dapat bersikap professional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) agar mampu memberikan informasi yang dapat diandalkan. Namun, untuk memenuhi kualitas informasi yang relevan dan andal tersebut, ketepatan waktu menjadi kendala. Hal ini disebabkan untuk memenuhi unsur kualitas tersebut, auditor memerlukan waktu untuk melakukan proses audit yang diharapkan dapat menghasilkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan *users*. Menurut (Pawitri & Yadnyana, 2015), *Audit delay* diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor.

Sehingga dalam penelitian ini *Audit delay* diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit.

3.4. Metode Analisis Data

Seluruh data penelitian yang telah dikumpulkan untuk diolah, kemudian akan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program *software* SPSS. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Sedangkan, dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi karena variabel dependennya menggunakan skala nominal. Regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, 2013). Alasan penggunaan regresi logistik ini adalah variabel independen bersifat dikotomi di mana variabel independen melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan *auditor switching*. Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.4.1. Statistik Logistik

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *auditor switching*, variabel independen berupa pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress* dan *audit delay*. Analisis tersebut disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-

rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Wijayanti, 2010).

3.4.2. Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi logistik yang dilakukan dengan tahapan berikut ini:

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall Model Fit bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasi. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan *data input*. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

b. Koefisien Determinasi (*Nagalkerke R Square*)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen.

c. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan

atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Menurut Ghazali (2013), untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

e. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress* dan *audit delay* terhadap *auditor switching*. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SWITCH_t = b_0 + b_1PM - b_2UP + b_3FD + b_4AD + e$$

Switch : Pergantian Auditor

B_0 : Konstanta

b_1-b_4 : Koefisien regresi

PM : Pergantian Manajemen

UK : Ukuran Perusahaan

FD : *Financial Distress*

AD : *Audit Delay*

e : *Error Term*

3.4.3. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen atau pemoderasi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha=5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha=5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *financial distress* dan *audit delay* terhadap keputusan perusahaan melakukan *auditor switching*. Populasi pada penelitian ini adalah menggunakan perusahaan *property dan real estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018. Sampel perusahaan kemudian dipilah dengan *purpose*